

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar

Dhanang Suwidagdho, Ipung Hananto, Mashud Syahroni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Indonesia

Penulis korespondensi : Dhanang Suwidagdho

E-mail : dhanang@untidar.ac.id

Diterima: 10 Juli 2024 | Direvisi: 06 Agustus 2024 | Disetujui: 09 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dorongan agar para guru mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Pelatihan pemetaan gaya belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar di SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa-siswa mereka. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi, para guru dilatih untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa dengan lebih efisien. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan workshop secara klasikal yang melibatkan total 94 guru SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan memberikan manfaat signifikan bagi para guru dalam memetakan gaya belajar dan merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif. Diharapkan dengan mengintegrasikan pemetaan gaya belajar dalam praktik pembelajaran, para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Kata kunci: gaya belajar; pembelajaran berdiferensiasi; merdeka belajar.

Abstract

Differentiated learning encourages teachers to develop learning methods that accommodate students' different needs and learning styles. The learning style mapping training organized by the Tidar University service team in Junior High School 3 and Junior High School 9 of Magelang City aims to improve teachers' ability to accommodate the diverse learning needs of their students. By using a differentiated learning approach and utilizing technology, teachers are trained to identify students' learning style preferences more efficiently. The implementation method of this service activity is classical training and workshop involving a total of 94 teachers of Junior High School 3 and Junior High School 9 of Magelang City. The results of the analysis show that the training has provided significant benefits for teachers in mapping learning styles and designing more inclusive and responsive learning. It is expected that by integrating learning style mapping in learning practices, teachers can improve teaching quality and provide more meaningful learning experiences for students.

Keywords: learning style; differentiated learning; merdeka belajar

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah sebuah pendekatan baru yang tengah diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Pendekatan yang dilandaskan dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan peserta didik pengalaman belajar yang luas, kebebasan bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi, serta meningkatkan kepuasan masyarakat atas

kinerja pendidikan di sekolah (Tabroni et al., 2022; Zainuri et al., 2023). Merdeka belajar didasarkan pada sudut pandang pembelajaran humanistik dengan memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar dan menemukan pengetahuan baru secara aman dan nyaman (Ramadan & Tabroni, 2020).

Guru memainkan peran penting dalam Merdeka Belajar dimana dalam pendekatan ini guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi guna mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan siswa yang beragam (Anggara et al., 2023). Menjadi tugas guru untuk memastikan setiap pelajar merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensinya. Penelitian menunjukkan dengan menerapkan pendidikan dalam pola merdeka belajar dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap kinerja peserta didik (Bawadi et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, berpikir kritis dan kreatifitas (Roy et al., 2013). Pendekatan ini didasari pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian oleh Demir (2021) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajarnya daripada metode pembelajaran tradisional.

Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara yang lebih disukai peserta didik dalam menyerap, memproses, dan menyimpan informasi dalam lingkungan pendidikan. Gaya belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis yang memengaruhi cara peserta didik dalam belajar (Rojas-Palacio et al., 2022). Gaya belajar terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik, dimana salah satu gaya belajar atau kombinasi dari gaya belajar tersebut, berperan penting dalam menentukan cara terbaik bagi peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Ibrahim & Hussein, 2015).

Pembelajaran diferensiasi di era Merdeka Belajar memberikan keleluasaan bagi para guru untuk memberikan pengajaran dengan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan dan preferensi gaya belajar siswa. Diantara para siswa yang ada dikelas, terdapat individu-individu yang memiliki kecenderungan belajar dengan gaya belajar kinestetik. Para siswa ini akan bisa berkembang dengan baik jika mereka diberikan kebebasan untuk belajar yang melibatkan aktivitas fisik seperti demonstrasi langsung dan kegiatan yang memerlukan partisipasi siswa secara langsung (Dariyani et al., 2022). Disisi lain, beberapa siswa mungkin lebih cocok jika menggunakan gaya belajar visual, dimana mereka akan bisa berkembang maksimal melalui pendekatan visual dalam pembelajaran seperti penggunaan diagram, grafik, atau video (Maryono & Lengkanawati, 2022). Selain itu, terdapat juga para siswa yang termasuk pembelajar dengan gaya belajar auditori yang akan mendapatkan hasil maksimal dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau terlibat dalam diskusi (Jimola & Ofodu, 2021).

Sekolah mitra pengabdian yakni SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang memiliki jumlah siswa yang besar >500. Dengan jumlah siswa yang begitu besar dan terbagi dalam 20 dan 24 rombel pada tiap sekolah, menjadikan permasalahan tersendiri yang terkait sulitnya para guru untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa. Dalam kelas yang besar, pendidik mungkin kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam dari setiap siswa secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa terabaikan dan mengabaikan pembelajaran, tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memahami materi pelajaran dan ketidakmampuan untuk mengembangkan potensi dirinya (Egel, 2009).

Berdasarkan hasil diskusi dengan pimpinan sekolah, diperoleh kendala bahwa bapak ibu guru belum seluruhnya mengikuti program guru penggerak dimana salah satu bahasan utamanya adalah terkait pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar. Program ini penting agar bapak ibu guru memiliki pola pendekatan baru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan lebih variatif menggunakan cara-cara kreatif. Guru-guru yang belum terlibat sepenuhnya dalam program pengembangan profesional seperti guru penggerak mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dalam pembelajaran. Selain itu, kendala yang dialami disekolah adalah guru masih terdapat ketidakmaksimalan dalam penerapan konsep pembelajaran

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

berdiferensiasi, yang mengakibatkan pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru-guru cenderung kurang memahami atau bahkan mengabaikan konsep pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered*), yang merupakan arah baru dalam pendidikan dimana salah satu cirinya adalah pengakuan dan pemberian ruang bagi gaya belajar siswa (Alhafiz, 2022).

Hal lain yang menjadi bahan diskusi menarik adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Keterbatasan ini kemudian berdampak pada kemampuan sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Selain itu ukuran kelas yang cukup besar dipandang menjadi hal yang cukup memberatkan bagi bapak ibu guru. Dalam situasi seperti ini, sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, para guru juga kurang mendapat pelatihan terkait penerapan strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Kurangnya pemahaman ini dapat pada akhirnya akan menghambat potensi optimal guru dalam merespons kebutuhan individual siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, tim pengabdian Universitas Tidar kemudian melakukan kegiatan pengabdian di sekolah mitra. Pengabdian yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan pemetaan gaya belajar yang bisa dilakukan oleh para guru. Pemetaan gaya belajar ini penting agar guru mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar para siswa didalam kelas lalu memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi pribadi mereka.

Fokus utama pelatihan ini adalah memperkenalkan prinsip-prinsip gaya belajar kepada para guru serta memberikan keterampilan dalam pemetaan gaya belajar menggunakan teknologi, terutama dengan bantuan website. Para guru akan dipandu untuk memahami pentingnya mengetahui gaya belajar serta mengakomodasi gaya belajar yang beragam dalam pembelajaran kelas. Selain itu, tim pengabdian memberikan praktik langsung dalam memanfaatkan situs web www.akupintar.id untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa dikelas dengan lebih efisien.

Selanjutnya, pelatihan menekankan pengembangan strategi konkret untuk mengakomodasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran kelas sehari-hari. Guru diberikan contoh konkret dan latihan praktis dalam menerapkan berbagai pendekatan mengajar, mulai dari penggunaan visualisasi hingga penyediaan kesempatan untuk belajar secara aktif. Dengan memperluas repertoar mereka dalam strategi pengajaran yang mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi, para guru akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, memaksimalkan potensi pembelajaran mereka di kelas.

Beberapa pengabdian sejenis telah dilakukan di beberapa lokasi. Pengabdian yang dilakukan oleh Ria et al. (2022) berfokus pada peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajar di antara para pendidik di Yayasan Imam Syafi'i di Jepara melalui pemahaman tentang gaya belajar siswa. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan mempertimbangkan preferensi belajar siswa yang beragam. Dengan memasukkan pemahaman tentang gaya belajar siswa ke dalam praktik pengajaran yang dilakukan guru, potensi untuk praktik pengajaran yang lebih efektif akan bisa dicapai. Pengabdian ini menyoroti pentingnya menyelaraskan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi siswa di Yayasan Imam Syafi'i.

Pengabdian lain dilakukan oleh Rachmadyanti et al. (2024) berfokus pada pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran mandiri. Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan strategi untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, dengan mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan belajar yang beragam dari para siswa di sekolah dasar. Pada pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi gaya belajar dan kemampuan siswa yang beragam, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif di era pembelajaran berdiferensiasi. Pengalaman belajar yang dipersonalisasi akan memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan siswa, motivasi, dan kesuksesan akademik.

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

Pengabdian sejenis dilakukan Herdian et al. (2021) dengan memberikan pelatihan yang berfokus pada identifikasi gaya belajar siswa untuk sekelompok guru dari SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan memenuhi gaya belajar siswa yang beragam di sekolah-sekolah tersebut. Selain itu, pelatihan ini diupayakan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi instruksional dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan memahami berbagai cara siswa menyerap dan memproses informasi, para guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk melibatkan siswa dengan lebih baik dan mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pelatihan-pelatihan sejenis, didapat kesimpulan bahwa dengan memberikan pelatihan gaya belajar pada para guru akan membawa dampak positif bagi para guru. Pelatihan pemetaan gaya belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar di SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa-siswa mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar, para guru dapat mengidentifikasi preferensi belajar individu siswa dengan lebih akurat, sehingga memungkinkan para guru merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

METODE

Subjek pelatihan ini adalah guru di SMP N 3 Kota Magelang yang beralamat di Jl. Kalimas No. 33 Kelurahan Kedungsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah dan SMP N 9 Kota Magelang yang beralamat di Jl Cemara Tujuh No 34, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan klasikal, di mana proses pelatihan dilaksanakan secara klasikal tatap muka langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan workshop yang melibatkan total 94 guru dengan rincian 49 guru dari SMP N 3 Kota Magelang dan 45 guru dari SMP N 9 Kota Magelang. Pelatihan yang diberikan adalah tentang pemahaman gaya belajar siswa, teknis pemetaan menggunakan bantuan website dan strategi pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Tujuan pelatihan ini adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan guru terkait gaya belajar siswa serta memberikan strategi praktis untuk mengakomodasi gaya belajar tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan mencakup koordinasi kerja sama dengan SMP N 3 Kota Magelang dan SMP N 9 Kota Magelang serta pengumpulan informasi melalui kuesioner terkait pemahaman guru tentang gaya belajar siswa di kedua sekolah tersebut. Tahapan pelaksanaan melibatkan penyelenggaraan pelatihan dan workshop kepada guru-guru di kedua sekolah, dengan materi yang fokus pada pemahaman gaya belajar siswa dan strategi pengajaran yang relevan. Tahapan evaluasi mencakup review materi dan kebermanfaatan pelatihan, yang dievaluasi melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman dan manfaat bagi peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan pemetaan gaya belajar siswa di era pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2023. Kegiatan diikuti oleh peserta guru di dua SMP Kota Magelang, yakni 49 guru SMP 3 Kota Magelang dan 45 guru SMP N 9 Kota Magelang. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta mampu memetakan dan memaksimalkan gaya belajar siswa dapat tercapai melalui pelaksanaan pelatihan.

Metode pelatihan yang digunakan terdiri dari ceramah dan praktik. Peserta pelatihan diberikan materi berupa materi tentang kaitan pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar. Fokus materi adalah pengenalan tentang macam-macam gaya belajar siswa yakni visual, kinestetik dan auditori. Kegiatan praktik dilaksanakan melalui praktik langsung dalam melakukan pemetaan gaya belajar

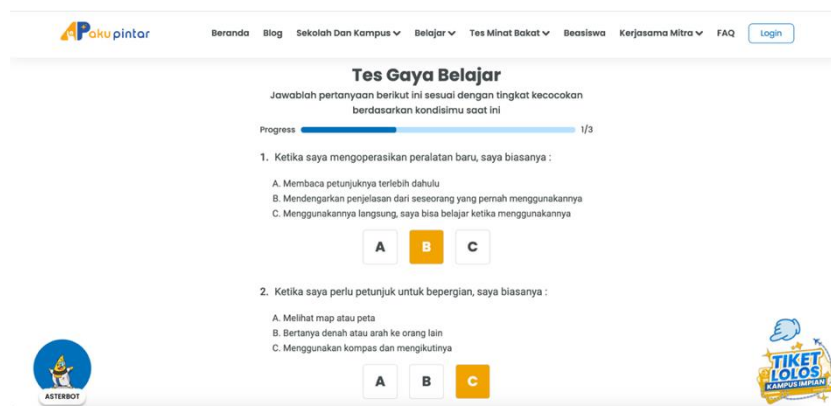
Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

menggunakan website www.akupintar.id. Guna memandu praktik maka tim pengabdian memberikan contoh langsung dalam pengisian instrumen.



Gambar 1. Dokumentasi pelatihan di SMP 3 Kota Magelang

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan koordinasi kerja sama dengan pihak mitra yaitu pihak SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang. Diskusi bersama kepala sekolah dilakukan guna mengetahui kondisi sekolah terkini dalam kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru dalam memetakan gaya belajar siswa secara mandiri, serta memaksimalkan pembelajaran yang dialami siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing.



Gambar 2. Tangkapan Layar Praktik Pemetaan Gaya Belajar

Tahapan pelaksanaan dilakukan tim pengabdian dengan pelatihan kepada guru-guru SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang. Kemudian dilanjutkan dengan praktik melakukan pemetaan gaya belajar menggunakan website. Tahap terakhir adalah evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan melalui tanya jawab dan diskusi. Evaluasi hasil pelatihan melalui kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatannya bagi peserta.

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kualitatif ketercapaian tujuan pengabdian dapat diukur dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Secara kuantitatif ketercapaian tujuan pengabdian diukur melalui angket kuesioner pasca pelatihan. Terdapat empat pertanyaan yang digunakan dalam

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

kuesioner tersebut. Aspek penilaian meliputi penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan, ketersediaan materi, dan kebermanfaatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi oleh Peserta Pelatihan

Indikator	Ya	Tidak
Apakah Anda merasa penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik?	100%	-
Apakah materi pelatihan yang disampaikan dinilai relevan dan mendukung pemahaman tentang kaitan pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar siswa menurut Anda?	98%	2%
Apakah Anda merasa materi pelatihan dapat diterapkan secara praktis dalam konteks sehari-hari di kelas dan membantu Anda dalam memetakan serta memaksimalkan gaya belajar siswa?	99%	1%
Apakah Anda menganggap pelatihan ini bermanfaat untuk peningkatan kemampuan Anda dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta memetakan gaya belajar siswa?	100%	-

Secara kualitatif ketercapaian tujuan pengabdian dapat diukur dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta aktif dalam bertanya dan berdiskusi ketika praktik melakukan materi yang dilatihkan. Peserta juga terlihat sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena sangat sesuai dengan tuntutan kinerja saat ini. Selain itu, para peserta antusias dengan praktik melakukan pemetaan gaya belajar di smartphone masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta tertarik dan merasakan manfaat pelatihan yang diberikan.



Gambar 3. Dokumentasi pelatihan di SMP 9 Kota Magelang

Berdasarkan analisis hasil pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan pemetaan gaya belajar yang dilakukan sangat bermanfaat bagi guru. Guru merasakan materi yang diberikan mudah dipahami dan bisa diterapkan pada pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu harapan pelatihan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam memahami pembelajaran berdiferensiasi, memetakan gaya belajar siswa dan memaksimalkan pembelajaran sesuai gaya belajar siswa dapat terwujud. Oleh karena itu pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Harapan bagi para guru setelah mengikuti pelatihan ini adalah bahwa mereka dapat mengimplementasikan pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh dalam pemetaan gaya belajar siswa secara efektif dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan memahami gaya belajar

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

siswa dengan lebih baik, diharapkan para guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif, di mana setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Gilakjani, 2012). Selain itu, para guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan instruksi dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar beragam siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan (Tabassum et al., 2021).

Dengan mengintegrasikan pemetaan gaya belajar dalam praktik pembelajaran mereka, para guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Harapan lainnya adalah bahwa para guru akan terus mengembangkan dan memperdalam pemahaman mereka tentang gaya belajar siswa serta terus memperbarui strategi pembelajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Nasir et al., 2021). Dengan demikian, para guru dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemetaan gaya belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas Tidar di SMP 3 dan SMP 9 Kota Magelang terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa-siswa mereka. Melalui pengantar konsep gaya belajar dan penerapan praktik langsung menggunakan teknologi, terutama dengan menggunakan situs web www.akupintar.id, para guru telah dilatih untuk mampu mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa dengan lebih efisien. Dengan memperluas strategi pengajaran berdasarkan konsep pembelajaran diferensiasi, guru-guru dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, yang secara efektif memaksimalkan potensi pembelajaran siswa di kelas. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa-siswa mereka sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka. Saran bagi tim pengabdian kedepan diharapkan dapat memberikan pelatihan sejenis kepada khalayak yang lebih luas mengingat pentingnya pemahaman akan gaya belajar bagi para siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian memberikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan dana untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Anggara, B., Wandari, W., Nugraha, A., Saparudin, I., & Tasman, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.91>
- Bawadi, S., Novaliyosi, N., Pujiastuti, H., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2023). Implementation of Teacher and Student Independent Curriculum in Mathematics Learning: Systematic Literature Review. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1292>
- Dariyani, N., Marlina, L., Sriyanti, I., Sudirman, S., & Meilinda, M. (2022). Learning Style Analysis for Differentiated New Paradigm Learning in Public Senior High School 1 Semendawai Suku III East Oku. *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25704>
- Demir, S. (2021). The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students Towards Science Learning in Terms of Learning Styles. *Shanlax International Journal of Education*. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>

Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar.

- Egel, İ. P. (2009). English Language Learning and Teaching Styles in Two Turkish Primary Schools. *Social Behavior and Personality an International Journal*. <https://doi.org/10.2224/sbp.2009.37.8.1117>
- Gilakjani, A. P. (2012). A Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers. *International Journal of Modern Education and Computer Science*. <https://doi.org/10.5815/ijmeecs.2012.11.05>
- Herdian, H., & Septiningsih, D. S. (2021). Pelatihan Identifikasi Gaya Belajar Siswa pada Kelompok Guru SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Community Empowerment*, 6(2), 105–111.
- Ibrahim, R. H., & Hussein, D. A. (2015). Assessment of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Style Among Undergraduate Nursing Students. *International Journal of Advanced Nursing Studies*. <https://doi.org/10.14419/ijans.v5i1.5124>
- Jimola, F. E., & Ofodu, G. O. (2021). Sustaining Learning During COVID-19 Seismic Shift: The Need to Develop Flexible Pedagogy. *Interdisciplinary Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.51986/ijer-2021.vol3.01.02>
- Maryono, G. D., & Lengkanawati, N. S. (2022). EFL Teachers' Strategies to Accommodate Students' Learning Styles in Distance Learning and Their Challenges. *Journal on English as a Foreign Language*. <https://doi.org/10.23971/jefl.v12i1.3130>
- Nasir, S., Mughal, S. H., & Rind, A. A. (2021). Investigating the Learning Styles Preferences of First-Year B.Ed. Students Studying in a Public Sector University of Northern Sindh, Pakistan. *Sir Syed Journal of Education & Social Research (Sjesr)*. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss1-2021\(304-314\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol4-iss1-2021(304-314))
- Rachmadyanti, P., Savira, S. I., Kholidya, C. F., Winingsih, E., Komalasari, D., & Saroinsong, W. P. (2024). PELATIHAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 7(1), 17–25.
- Ramadan, F., & Tabroni, N. I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Lebah*. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ria, T. N., Kurniati, L., & Haksasi, B. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Dan Keterampilan Mengajar Pada Guru Yayasan Imam Syafi'i Jepara Melalui Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4), 108–113.
- Rojas-Palacio, C. V, Arango-Zuluaga, E. I., & Botero-Castro, H. (2022). Teaching Control Theory: A Selection of Methodology Based on Learning Styles. *Dyna*. <https://doi.org/10.15446/dyna.v89n222.100547>
- Roy, A., Guay, F., & Valois, P. (2013). Teaching to Address Diverse Learning Needs: Development and Validation of a Differentiated Instruction Scale. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2012.743604>
- Tabassum, S., Shah, S. N., & Rehman, F. (2021). Effects of Academic Procrastination and Learning Styles on Academic Achievement of Secondary School Students. *Journal of Management Practices Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33152/jmphss-5.6.3>
- Tabroni, N. I., Jamil, N. A., & Nurarita, N. (2022). Merdeka Belajar Policy as a Strategy to Improve Quality of Education. *Syaikhuna Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i01.5492>
- Zainuri, A., Yunita, & Hakim, Z. (2023). Planning for the Merdeka Belajar Curriculum at the Ar-Riyadh Palembang Islamic Boarding School. *Borneo Educational Journal (Borju)*. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i1.1194>